



KOLASE SEBAGAI MEDIA INTEGRATIF SENI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI TK PELANGI MEDAN

COLLAGE AS AN INTEGRATIF MEDIA FOR ART AND CHARACTER EDUCATIONS AT TK PELANGI MEDAN

Khairunnisa¹, Tesselonika², Tesselonika Lumban Tobing³, Raudah Permata Sari⁴

Universitas Negeri Medan

Email khairunnisawibisono@gmail.com¹, tessaaritonang17@gmail.com², tesselonikatobing4@gmail.com³, raudahpermatas123@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 31-05-2025

Published : 02-06-2025

Abstract

Collage, as an art-based learning medium, plays a vital role in supporting the holistic development of early childhood learners, not only in enhancing aesthetic appreciation but also in instilling positive character values. This study, conducted at TK Pelangi Medan, aims to explore how collage activities can function as an integrative medium between art education and character building for children aged 5 to 6 years. Employing a descriptive qualitative approach, data were gathered through classroom observations, interviews with teachers, and documentation of children's work. The findings reveal that collage activities stimulate creativity, strengthen fine motor coordination, and foster self-confidence in children. Moreover, the activities significantly promote character development, including independence in completing tasks, responsibility in handling materials, cooperation during group work, and perseverance in achieving results. Children actively participated in the creative process, showing enthusiasm and mutual appreciation toward their peers' artworks. Collage projects proved to be more than just artistic expression—they served as a context-rich and enjoyable learning experience that supports emotional, social, and moral growth. In conclusion, collage is an effective educational medium for integrating artistic expression with character education in a holistic and meaningful way within early childhood education. Therefore, teachers are encouraged to incorporate collage more systematically into daily learning activities as part of a balanced and comprehensive character development strategy for young children.

Keywords: *Art, Character, Collage, Early Childhood, PAUD*

Abstrak

Kolase sebagai media seni memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini, tidak hanya dari sisi estetika, tetapi juga dalam membentuk karakter positif. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pelangi Medan dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan kolase dapat menjadi media integratif antara seni dan pendidikan karakter pada anak usia 5–6 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi aktivitas anak, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi hasil karya anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase mendorong anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif, melatih koordinasi motorik halus, dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan, seperti kemandirian dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab dalam merawat alat dan bahan, kerja sama saat bekerja dalam kelompok, serta ketekunan dalam menyusun potongan-potongan kolase hingga menjadi karya yang utuh. Anak terlihat menikmati proses dan menunjukkan sikap saling menghargai. Kegiatan kolase bukan hanya sekadar seni visual, tetapi menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan bermakna. Kesimpulannya, kolase terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif



dalam mengintegrasikan seni dan pendidikan karakter secara holistik di lingkungan PAUD. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk mengoptimalkan penggunaan kolase dalam proses pembelajaran sebagai strategi untuk membentuk karakter anak secara lebih menyeluruh dan berimbang.

Kata Kunci: Anak usia dini, Karakter, Kolase, PAUD, Seni

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini berperan penting sebagai dasar dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi anak secara optimal. Pada tahap usia dini, anak mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, fisik, dan moral. Menurut Hurlock (2002:212), masa kanak-kanak merupakan fase krusial dalam proses pembentukan kepribadian individu. Oleh karena itu, pembelajaran di lembaga PAUD harus dirancang secara menyeluruh untuk mendukung perkembangan anak tidak hanya secara akademis, tetapi juga dalam aspek pembentukan nilai-nilai karakter.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan tersebut adalah melalui kegiatan seni. Melalui seni, anak memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan emosi, menyampaikan ide, dan membangun rasa percaya diri. Mayesky (2006:87) menegaskan bahwa pengalaman seni memberikan dampak yang kuat dalam menumbuhkan empati, kepekaan, serta daya imajinasi anak. Kegiatan kolase sebagai bagian dari seni visual memungkinkan anak mengembangkan kreativitas dan secara bersamaan membentuk nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan ketekunan.

Dalam kegiatan kolase, proses kreatif lebih diutamakan daripada hasil akhir. Anak didorong untuk mencoba berbagai bahan, membuat keputusan, serta menyelesaikan karya sendiri atau secara kelompok. Djaali (2012:23) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan sikap positif anak. Namun demikian, masih sedikit kajian yang meneliti secara mendalam peran kolase dalam mengintegrasikan seni dan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kolase sebagai media integratif antara seni dan pendidikan karakter pada anak usia 5–6 tahun di TK Pelangi Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini anak kelompok b usia 5- 6 tahun di TK Pelangi Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan guru kelas dan dokumentasi hasil karya anak. Pada kegiatan kolase dengan media belah ketupat ini anak difokuskan pada proses bukan hasil. Sehingga pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase ini mendorong anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan imajinatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang menghasilkan karya seni menggunakan media yang dapat dilihat dan dirasakan melalui sentuhan. Kesan estetis tercipta melalui pengolahan elemen seperti titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan pencahayaan. Seni rupa



melibatkan kegiatan mengamati seni dan keindahan. Menurut Sumanto, kreativitas dalam seni rupa adalah kemampuan untuk menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, serta menggabungkan gagasan lama maupun baru menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan dalam sebuah karya seni rupa, yang didukung oleh keterampilan yang dimiliki. Dunia anak adalah dunia bermain, dan salah satu fungsi seni adalah sebagai media bermain. Oleh karena itu, aktivitas seni dapat dikembangkan melalui bermain. Bermain memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berkarya, memiliki rasa estetis, dan beradaptasi dengan seni secara menyenangkan. Dalam kondisi menyenangkan seperti ini, anak akan mengulangi aktivitas belajar secara mandiri, menjadikannya kebiasaan dan kecintaan terhadap seni. Anak-anak menunjukkan antusiasme saat berkarya melalui seni rupa dengan gerakan dan eksplorasi yang spontan.

2. Kolase

Kolase merupakan salah satu bentuk seni yang dapat dimanfaatkan sebagai media integratif untuk mengembangkan kreativitas, karakter, serta keterampilan pada anak-anak. Melalui aktivitas kolase, anak-anak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, membina kesabaran dan ketekunan, serta memperkuat rasa percaya diri mereka. Kolase efektif digunakan untuk menggabungkan aspek seni dan pendidikan karakter karena beberapa alasan. Pertama, kolase merangsang kreativitas anak dengan memberikan kesempatan untuk bereksperimen menggunakan beragam bahan dan teknik. Kedua, kolase membantu pembentukan karakter anak dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, dan kepercayaan diri. Ketiga, kolase mendukung perkembangan keterampilan motorik dan kognitif anak secara simultan.

Dalam proses belajar anak, kolase dapat menjadi metode yang efektif untuk menyatukan seni dan pendidikan karakter. Baik guru maupun orang tua dapat memanfaatkan kolase sebagai sarana untuk merangsang kreativitas, karakter, dan keterampilan anak. Melalui kolase, anak-anak dapat mengenal dan menerapkan nilai-nilai karakter sambil menghasilkan karya seni yang inovatif. Penggunaan kolase dalam pendidikan memberikan manfaat yang signifikan, di antaranya meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif anak, serta memperkuat karakter melalui pembelajaran nilai-nilai positif. Kolase juga merupakan media yang tepat untuk menyelaraskan seni dan pendidikan karakter selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengembangkan program kolase, guru dan orang tua dapat menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat kreativitas, karakter, dan keterampilan anak. Misalnya, dengan memanfaatkan beragam bahan dan teknik agar karya kolase menjadi lebih menarik dan kreatif, mengajarkan nilai-nilai karakter serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen dan berkreasi secara bebas. Dengan demikian, kolase dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk mengintegrasikan seni dan pendidikan karakter dalam pembelajaran anak. Melalui kolase, anak-anak dapat mengasah kreativitas, memperkuat karakter, dan memahami nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, kolase layak dijadikan sebagai salah satu media utama dalam pendidikan anak usia dini.



Temuan penelitian ini adalah penggunaan media kolase dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran TK Pelangi. Ini ditampilkan oleh adanya media kolase sederhana yang disediakan oleh guru dan termasuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Ini menunjukkan aktivitas terhubung dengan anak pada saat aktivitas kolase. Media kolase yang digunakan oleh guru adalah media yang memungkinkan anak-anak memotivasi dan bekerja sesuai dengan imajinasi setiap anak, tanpa dibantu oleh guru ataupun orang lain. Dari kegiatan menempel kolase ketupat ini awalnya anak diberi instruksi dengan cara menempelkan serpihan origami dengan selang seling yaitu warna hijau tua dan muda, pada saat awal kegiatan anak dibantu oleh guru tetapi pada saat pertengahan sudah menunjukkan percaya dirinya agar menempel dengan mandiri dan rapi tanpa dibantu guru.

Adapun capaian indikator pada kegiatan kolase ini yaitu:

- a. Anak mampu menempel sesuai dengan instruksi dan keinginannya
- b. Anak mampu membuat karya tanpa bantuan
- c. Anak mampu mengenal warna dan bentuk
- d. Anak mampu menceritakan karya yang dibuatnya.

Kegiatan penelitian ini dilakukan hanya satu hari di mana dalam pengamatannya bahwa kegiatan media sekolah belah ketupat berguna untuk meningkatkan kreativitas anak yang belum pernah dilakukan. Hasil analisis data berfokus pada 4 indikator pencapaian peningkatan kreativitas anak yaitu anak dapat menempel sesuai keinginannya, anak mampu membuat karya tanpa bantuan orang, anak mampu mengenal warna dan bentuk dan anak mampu menceritakan karya. Dari kabupaten indikator ini anak diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan kolase media belah ketupat. Di dalam pembelajaran berkaitan dengan kreativitas ada beberapa hal yang menjadi kendala diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan media yang digunakan pada saat pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas sehingga pada saat kegiatan pembelajaran anak lebih sering diarahkan untuk menempelkan satu elemen saja yaitu kertas origami, sehingga pada saat kita menempel terdapat anak yang merasa bosan dikarenakan kurangnya menarik perhatian anak. Maka dari itu guru dapat lebih memahami hal yang disukai anak dan dapat menciptakan suatu media yang dapat menarik perhatian lebih panas sehingga anak dapat merasa lebih tertarik dan senang dalam pengerjaan tugasnya khususnya di bagian seni kolase.

3. Kolase sebagai Sarana Penguatan Nilai Sosial- Emosional Anak

Kegiatan kolase tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas anak, tetapi juga menjadi sarana penting dalam menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Saat anak membuat kolase bersama teman, mereka belajar untuk bekerja sama, bergiliran, saling menghargai, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Papalia dan rekan (2009) menyebutkan bahwa interaksi seperti ini membantu anak mengembangkan empati dan kemampuan komunikasi yang sehat. Nilai-nilai tersebut sangat penting sebagai bekal anak menghadapi dunia sosial yang lebih luas. Dengan begitu, proses mencipta seni pun menjadi pengalaman yang kaya akan makna emosional dan sosial.

4. Peran Guru dalam Mendampingi Pembelajaran Kolase yang Bermakna

Guru memegang peranan kunci dalam membimbing anak agar bisa belajar secara maksimal melalui kegiatan kolase. Vygotsky (1978) menjelaskan bahwa anak-anak akan lebih



mudah berkembang jika mereka dibantu saat menghadapi tantangan yang belum bisa mereka atasi sendiri. Dalam hal ini, guru dapat mendorong anak untuk mencoba, memberikan pertanyaan yang merangsang pemikiran, dan memberikan dukungan ketika anak merasa ragu. Ketika guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menumbuhkan rasa percaya diri anak, maka proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Bukan hanya hasil karya yang penting, tapi bagaimana anak belajar selama prosesnya.

5. Kolase sebagai Cerminan Perkembangan Anak dan Alat Penilaian yang Otentik

Kolase bisa menjadi jendela untuk melihat bagaimana perkembangan anak berlangsung, baik dari sisi berpikir, keterampilan, maupun karakter. Guru dapat mengamati bagaimana anak memilih warna, menempel potongan, dan menjelaskan makna dari karyanya. Bredekamp dan Copple (2009) menekankan pentingnya penilaian yang alami dan dilakukan melalui observasi langsung serta dokumentasi karya anak. Dengan cara ini, penilaian tidak terasa seperti ujian, melainkan sebagai bagian dari proses bermain dan belajar. Selain itu, kolase juga membantu guru memahami minat, keunikan, serta gaya belajar tiap anak secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Aktivitas kolase terbukti mampu menjadi sarana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna dalam menggabungkan unsur seni dan pendidikan karakter pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya diasah kemampuan seninya dan keterampilan motorik halusnya, tetapi juga mulai menunjukkan sikap positif seperti tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, dan rasa percaya diri. Mereka belajar memilih bahan, membuat keputusan, dan menyelesaikan karya dengan caranya sendiri. Saat bekerja bersama teman, anak-anak juga belajar berempati, menghargai perbedaan, dan saling membantu. Peran guru sangat penting dalam mendampingi proses ini, terutama dengan menciptakan suasana yang hangat dan mendorong eksplorasi bebas. Kolase juga bisa menjadi cara alami bagi guru untuk melihat perkembangan tiap anak secara menyeluruh, karena semua terjadi dalam aktivitas yang nyata dan tidak memaksa. Anak-anak pun terlihat lebih terlibat karena merasa prosesnya menyenangkan dan dekat dengan dunia mereka. Dengan begitu, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan lewat kata-kata, tapi dirasakan langsung melalui pengalaman. Maka dari itu, kegiatan kolase sangat layak diterapkan secara rutin di PAUD. Jika dilakukan dengan tepat, kolase bisa menjadi bekal awal yang kuat bagi anak dalam membangun karakter sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bredekamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* (3rd ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Damayanti, D., & Komala, K. (2022). Penerapan Media Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 5(5), 542-549.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.



- Mayesky, M. (2006). *Creative Activities for Young Children* (8th ed.). Belmont, CA: Thomson Delmar Learning.
- Mayesky, M. 2006. *Creative Activities for Young Children* (Edisi 8). Belmont, CA: Thomson Delmar Learning.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sumanto. (2005). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.